BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Kabupaten Trenggalek

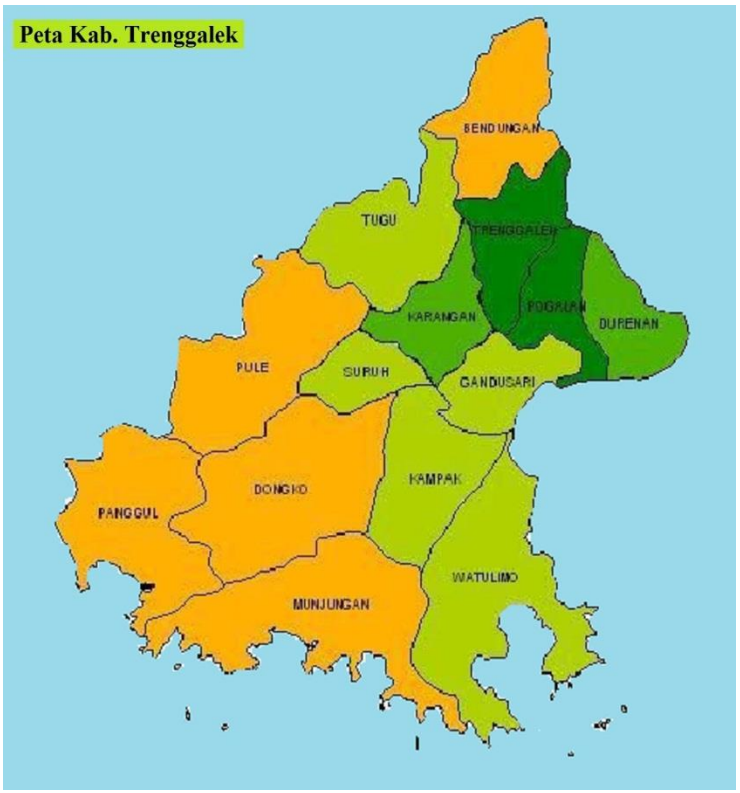

Gambar 4.1 Peta Kabupaten Trenggalek

Pemerintahan Trenggalek adalah sebuah wilayah di Wilayah Jawa Timur yang terletak di bagian selatan Wilayah Jawa Timur. Arah Trenggalek adalah 111º24' – 112 11' BT dan 7 53' - 8 34' lingkar selatan, luas wilayah 126.140 hektar, dan 2/3 umumnya pegunungan, wilayah laut berjarak 4 mil dari daratan yang meliputi 711,17 KM2.

Kabupaten Trenggalek memiliki jumlah penduduk sebanyak 818,797, dengan 406.608 adalah penduduk perempuan, sedangkan 412,189 adalah penduduk yang bergender laki-laki. Kabupaten Trenggalek memiliki empat belas Kecamatan dengan 157 desa, didalamnya terdapat 4 Kecamatan, antara lain: Wilayah Trenggalek, Wilayah Pogalan, Wilayah Tugu, dan Wilayah Durenan. Selain itu juga terdapat 10 kecamatan mayoritasnya adalah pegunungan, antara lain: Bendungan, Pule, Karangan, Suruh, Dongko, Gandusari, dan Kampak. Adapun wilayah pesisir yang berada di Watulimo, Munjungan, dan Panggul.

Mata pencaharian penduduk Kabupaten Trenggalek adalah pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan lainnya.[38] Berikut merupakan perbatasan daerah Kabupaten Trenggalek, antara lain:

a. Perbatasan Utara : Ponorogo dan Tulungagung
b. Perbatasan Timur : Tulungagung
c. Perbatasan Selatan : Samudra Hindia
d. Perbatasan Barat : Ponorogo dan Pacitan

2. Profil Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek

Dalam PERDA Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah dan PERBUP Nomor 30 Tahun 2017 tentang Penjabaran Kewajiban Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Dinas Pariwisata

[38] Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek, dalam https://trenggalekkab.bps.go.id/, diakses pada tanggal 24 Desember 2020, pukul 19.15 WIB

dan Kebudayaan adalah "penyelenggara peran dalam bidang Pariwisata dan Kebudayaan yang diketuai Kepala Dinas dan jabatannya berada di bawah Bupati."

a. Struktur Organisasi

Susunan Organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek berlandaskan pada PERBUP Trenggalek No. 30 Tahun 2017 tentang Penjabaran Tugas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, antara lain:[39]

1) Kepala Provinsi
2) Kesekretariat
    a) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
    b) Sub Bagian Keuangan
    c) Sub Bagian Perencanaan dan Pelaporan
3) Bidang Promosi
    a) Bagian Sarana Promosi dan Informasi Pariwisata
    b) Bagian Pendataan dan Pengembangan Pasar
    c) Bagian Promosi dan Kerjasama
4) Bidang Destinasi Wisata
    a) Bagian Destinasi Wisata Alam
    b) Bagian Destinasi Wisata Budaya dan Buatan
    c) Bagian Pemberdayaan Masyarakat dan Tata Kelola Destinasi

[39] Peraturan Bupati Trenggalek nomor 30 Tahun 2017 tentang penjabaran tugas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

5) Bidang Industri Pariwisata
   a) Bagian Usaha Sarana Pariwisata
   b) Bagian Usaha Jasa Pariwisata
   c) Bagian Pengembangan SDM Kepariwisataan
6) Bidang Kebudayaan
   a. Bagian Pelestarian Tradisi Sejarah dan Cagar Budaya
   b. Bagian Pembinaan dan Kelembagaan Seni Budaya
   c. Bagian Pelatihan dan Pengembangan Kesenian
7) Kelompok Jabatan dan Tata Usaha UPT.

3. Potensi Pariwisata Trenggalek

Dalam pembangunan Pariwisata salah satu modal terbesar adalah keragaman potensi yang dimiliki oleh wisata tersebut. Pembangunan dan Pengembangan dapat dilaksanakan dengan menentukan objek wisata yang dapat dijadikan sebagai *leading industry*. Hal ini dikarenakan, pembangunan suatu wisata membutuhkan biaya yang besar. Diharapkan dengan kehadiran pembangunan pariwisata mampu memberikan dorongan kepada ekonomi, pendapatan daerah, pemberdayaan masyarakat, serta membuka lapangan pekerjaan.

Pertambahan kuantitas para kunjungan wisata dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pariwisata. Wisata yang memiliki daya menarik yang tinggi dapat menunjukkan banyaknya wisatawan yang akan mengunjungi tempat tersebut. Keindahan wisata adalah faktor penentu

ketika para wisatawan akan melakukan kunjungan wisatanya. Di Kabupaten Trenggalek terdapat tiga macam kawasan wisata, antara lain: wisata alam, wisata sosial, dan wisata unik minat. Wisata alam berada di Kabupaten Trenggalek termasuk pantai, air terjun, kolam renang, dan pegunungan. Wilayah wisata alam yang dapat dikunjungi di Kabupaten Trenggalek adalah Pantai Pelang.

Gambar 4.2 Struktur Organisasi

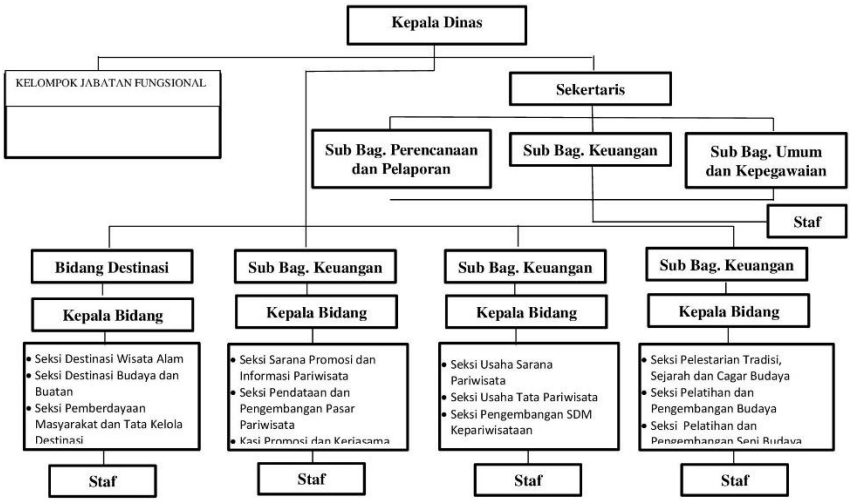

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek

Table 4.1 Daftar Tenaga Kerja dan Jabatannya

NO	NAMA	PANGKAT	JABATAN
1.	Drs. Sunyoto	Pembina Utama Muda	Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
2.	Surjono, S.Sos	Pembina Tk. I	Sekertaris Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
3.	Suwito, S.Pd., M.Si	Pembina	Kepala Bidang Industri Pariwisata
4.	Bambang Supriyadi, SS.	Pembina	Kepala Bidang Pemasaran Pariwisata
5.	Tony W, S.Hut., MT., M.Si	Penata Tk I	Kepala Bidang Destinasi Pariwisata
6.	Joko Purwito, S.Tp	Penata Tk I	Kepala Bidang kebudayaan
7.	Gatut Rudianto, S.Sos	Penata Tk I	Kepala Seksi Pendataan dan Pengembangan Pasar Pariwisata
8.	Yosep Eka, S., S.Sos	Penata Tk I	Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat dan Tata Kelola Destinasi
9.	Ahmad Jaenuddin, S.Sos.	Penata Tk I	Kepala Seksi Usaha Sarana Pariwisata
10.	Herry Susanto, SE.	Penata Tk I	Kepala Seksi Usaha Jasa Pariwisata
11.	Sunyoto, SE.	Penata Tk I	Kasi Sarana Promosi dan Kerjasama
12.	Agus Prasmono, SS.	Penata Tk I	Kepala Seksi Pelestarian Tradisi, Sejarah dan Cagar Budaya

13.	Putro Tri H, SE.	Penata Tk I	Kasubag Umum dan Kepegawaian
14.	Nitta Purnamasari, SH.	Penata	Kepala Seksi Sarana Promosi dan Informasi Pariwisata
15.	Tutus Henry K, ST	Penata	Kepala Seksi Destinasi Wisata Budaya dan Buatan
16.	Winardi Wahyu K, S.Sos	Penata	Kasi Pelatihan dan Pengembangan Kesenian
17.	Tangguh Wikoco, S.STP	Penata	Kasi Pengembangan SDM Kepariwisataan
18.	Kukuh Dwi R, SST.Par	Penata	Kasubbag Perencanaan dan Pelaporan
19.	Dini Amalia, SST.Par	Penata	Kasi Destinasi Wisata
20.	Yusfita, Handayani, S.Pd	Penata	Kasi Pembinaan dan Kelembagaan Seni Budaya
21.	Puji Rahayu, SS.	Penata	Kasubag Keuangan

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek

4. Gambaran Umum Kecamatan Panggul

Gambar 4.2 Peta Kecamatan Panggul

Kecamatan Panggul memiliki Letak Geografis 8,2490 LS dan 111,4546 BT yang memiliki ketinggia 13M permukaan laut. Kecamatan Panggul memiliki luas 131,56 KM^2. Batas wilayah Kecamatan Panggul, yaitu:

a. Perbatasan Utara : Pule

b. Perbatasan Timur : Dongko

c. Perbatasan Selatan : Munjungan

d. Perbatasan Barat : Bawur

Kecamatan Panggul memiliki tujuh belas desa, 66 Dusun, 155 RW, dan 521 RT. 17 Desa di Kecamatan Panggul, yaitu Nglebeng, Banjar, Ngrambingan, Ngrencak, Panggul, Gayam, Wonocoyo, Besuki, Terbis, Karang Tengah, Kertosono, Bodag, Kota Barang, Kota Sawahan, Kota

Manggis, Kota Tangkil, dan Kota Depok. Kecamatan Panggul memiliki jumlah pendidik laki-laki 14,802 dan perempuan 41,709.[40]

[40] Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek, dalam https://trenggalekkab.bps.go.id/, diakses pada tanggal 24 Desember 2020, pukul 20.00 WIB

5. Gambaran Umum Desa Wonocoyo dan Pantai Pelang

Gambar 4.3 Peta Desa Wonocoyo

Wonocoyo adalah "desa yang terletak di Panggul, memiliki jumlah penduduk 6.537 jiwa. Sejarah singkat Desa Wonocoyo, sekitar tahun 1900 terdapat sebuah daerah yang kecil di bagian timur Kabupaten Pacitan, yakni teluk Panggul. Sebagian kecil di wilayah peisisr pantai suati desa yang saling berdampingan, yaitu: Desa Karang dan Desa Wonocoyo.

Sebelum Tahun 1922 terdapat sebuah Desa yang disebut dengan desa Karang. Desa tersebut, sebagian besar penduduknya bertempat tinggal di tempat yang masih rimbun dengan pepohonan yang tinggi-tinggi serta semak belukar. Desa Karang dibagi menjadi 4 Kasunan atau sebutannya sebagai Kamituanan, antara lain:

a. Dusun Karang

b. Dusun Kepuh
c. Dusun Pucang Ombo (disebut pucang Ombo dikarenakan dahulu terdapat kebun kacang yang luas)
d. Dusun Pelang, yang dahulu kala tokohnya terkenal dengan Mbah Bayan Jayan Sari dan mempunyai kerbau yang tanduknya sepanjang 1 meter, tapi kerbau tersebut gila/edan/ndarung dan akhirnya ditembak mati oleh pihak keamanan.

Pada saat itu, Dsn. Karang dikomando seorang ketua yaitu Wiryo Taruno. Setelah Wiryo Taruno berhenti, digantikan oleh Adi Taruno putra dari Wiryo Taruno. Demang Adi Taruno memimpin Dusun Karang sampai tahun 1992.

Sekitar tahun 1990-1992, terdapat suatu desa berdampingan dengan Ds. Karang, yakni Ds. Wonocoyo. Wonocoyo terletak di wilayah Kawedanan. Desa Wonocoyo dipimpin oleh seseorang yang bernama Buyut Mangil. Buyut Mangil memiliki kebiasaan bersemedi, hal ini berguna dalam peluasan pendukuhan dengan cara "*mbabat alas".* Istilah *mbabat alas* yaitu membuka tempat-tempat yang masih rimbun dan angker.

Hingga pada akhirnya desa tersebut semakin ramao, Hingga Jabatan Buyut Mangil sebagai kepala desa digantikan oleh Karyo Sudiro. Demang Karyo Sudiro merupakan putra dari Buyut Mangil. Pada tahun 1992, Desa Karang dan Desa Wonocoyo mendapatkan perintah dari atasan untuk menggabungkan dua Desa tersebut guna untuk mempermudah pelayanan

administrasi dan menjalankan sistem pemerintahan. Kemudian mereka mengadakan rembug desa yang isinya bahwa kedua desa tersebut sepakat untuk digabung menjadi satu desa. Setelah rembug desa dilakukan, para warga mengadakan Pemilihan kepala desa. Buyut Joyo Taruno merupakan calon dari Desa Wonocoyo, sedangkan Buyut Karyo Sudiro dari Desa Karang.

Pemilihan itu dilaksanakan secara voting secara berkelompok. Para pendukung berbaris dibelakang calon yang dijagokan masing-masing. Buyut Karyo memiliki suara yang paling banyak. Sejak desa baru diketuai oleh Karyo Sudiro. Pada saat pemerintahan desa bekerja dengan sangat teratur, para warga silih berganti mematuhi dan membantu sesama. Namun, pada waktu itu Indonesia dijajah oleh Bangsa Belanda dan Jepang hingga masyarakat desa masih terkekang oleh sistem pemerintahan Jepang.

Pada tahun 1945, Desa Wonocoyo mengadakan pemilihan kepala desa untuk kedua kalinya. Pada saat itu calon dari Dusun Karang adalah Amir Karto Atmojo, sedangkan Muhyi Carik calon dari Dusun Krajan Lor. Hasil dari pemilihan dimenangkan oleh Amir Karto Atmojo. Selama masa kepemimpinannya, Amir Karto Atmojo memiliki sifat yang baik, adil, bijaksana, dan dapat mengemban tugasnya dan mengabdi pada masyarakat.

Amir Karto Atmojo pensiun dari kepemimpinannya, jabatannya digantikan oleh Bapak Suro. Seiring dengan pergantian kepala desa dari

tahun ke tahun, Hingga akhirnya kedudukan kepala desa di gantikan oleh Sasmito Hadi.

Desa Wonocoyo memiliki visi yaitu "keberhasilan suatu bantuan kepada masyarakat desa dalam seluruh aspek, baik dari aspek publik, perekonomian, hingga pengembangan lingkungan yang memadai dan kedamaian dalam beraktifitas demi mewujudkan masyarakat yang mandiri dan sejahtera."

Sedangkan Misi dari Desa Wonocoyo, antara lain:

a. Prestasi lengkap sesuai asumsi dalam melayani daerah sesuai adat istiadat, administrasi sosial yang menggunakan ilmu pengetahuan dan inovasi.
b. Menyelenggarakan pemerintahan yang berdaya guna berdasarkan amanah dan komitmen kepada Tuhan Yang Maha Esa.
c. Membangun jaringan kota dalam memenuhi hak-hak penting daerah setempat dan meningkatkan bantuan pemerintah daerah melalui pengembangan potensi.
d. Berfokus pada langkah-langkah kemajuan kota yang memiliki kantor dan kerangka pemerintah kota sebagai titik fokus pertunjukan.
e. Memajukan pola disiplin serta kedamaian dalam Membangun masyarakat yang sejahtera, khususnya pada bidang layanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.[41]

[41] Profil Desa Wonocoyo, dalam https://wonocoyo-panggul.trenggalekkab.go.id, diakses pada tanggal 24 Desember 2020, pukul 20.20 WIB

Tabel 4.2 Aparatur Pemerintahan Desa Wonocoyo

Jabatan	**Nama**
Kepala Desa	Didik Herkandi
Skretaris Desa	Eko Margono
Kasun Wonocoyo Utara	Misdi
Kasun Wonocoyo Selatan	Susanto
Karang	Muhadi
Bendogolor	Muklas
Kaur Umum	Tumiran
Kaur Perencanaan	Imam Supeno
Kaur Keuangan	Jumiatun
Kasi Pemerintahan	Turwito
Kasi Kesra	Suwardi
Kasi Pelayanan	Slamet Ali Murtadho

Sumber: Profil Desa Wonocoyo Kabupaten Trenggalek

Pantai pelang terletak 56KM sebelah Barat daya dari Kota Trenggalek. Pantai pelang dikenal sebagai pantai memiliki ombak yang besar. Pantai pelang memiliki daya tarik wisatawan, bahwasannya selain menyajikan keindahan pantainya, disana pun juga terdapat taman, air terjun, kolam renang, dan spot foto. Masyarakat disekitar sana mempercayai bahwasannya air yang berada di Air terjun dapat membuay awet muda.[42]

Harga tiket masuk menuju pantai pelang hanya Rp. 10.000. Disanapun terdapat tempat ibadah, toilet, tempat parkir yang luas, dan

[42] Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, *Informasi Pariwisata dan Budaya Kabupaten Trenggalek*, (Surabaya: WIsata Menanggal, 2016), hal.3

beberapa warung. Jalan menuju lokasipun sudah bagus. Pemandangan yang disajikan sangat indah.

Pantai pelang dikelola oleh 16 petugas, dimana petugas tersebut terbagi menjadi empat bagian yaitu pengawas, pengelola, juru pungut, dan pramubakti. Struktur organisasi kepengurusan pantai pelang ada dibawah ini.

Tabel 4.3 Struktur Organisasi Pantai Pelang

Jabatan	**Nama**
Pengawas	Sudarso
Pengelola	Sudarto
Juru Pungut	Sujarno
Juru Pungut	Suyadi
Juru Pungut	Sukamdi
Juru Pungut	Sahroni
Pramubakti	Dadang
Pramubakti	Angga
Pramubakti	Weli
Pramubakti	Ilul
Pramubakti	Niko
Pramubakti	Irma Rahayu
Pramubakti	Rama
Pramubakti	Pepeng
Pramubakti	Sunardi
Pramubakti	Widodo

Sumber: Data dari Pengurus Pantai Pelang Kabupaten Trenggalek

6. Hasil Wawancara

Pemungutan retribusi dalam PERDA Kabupaten Treggalek nomor 10 Tahun 2011 dinyatakan bahwa tiket merupakan bukti dari penarikan retribusi. Guna meneliti tersalurnya tiket kepada pengunjung pantai pelang, peneliti mewawancarai beberapa pihak antara lain petugas pantai pelang, wisatawan, aparat desa, dan pegawai Dinas Pariwisata dab dan Kebudayaan Pemkab Trenggalek.

Peneliti melakukan wawancara terdapat 4 petugas yang berjaga. peneliti mewawancarai salah satu petugas pantai pelang, bapak sujarno selaku pengelola pantai pelang beliau menyampaikan bahwa:

> *"Petugas disini tugasnya mengatur dan mengelola destinasi wisata pantai pelang. Kira-kira dalam sehari pengunjung yang datang sekitar 70 orang. Petugas hanya mencari PAD kemudian ditransfer ke KASDA setiap minggu lewat Bank Jatim"*[43]

Dari pernyataan tersebut diketahui peran petugas dipantai pelang hanya sebatas penarikan biaya masuk wisata dan menyalurkan ke Kas Daerah. Selain itu beberapa pembagian tugas dari petugas pantai pelang yaitu bagian administrasi, bagian loket, bagian parkir dan bagian kebersihan. Dalam pemungutan retribusi, petugas pantai pelang tidak mengalami kesulitan, pemungutan retribusi tidak pernah mengalami kendala seperti halnya yang diungkapkan oleh bapak sujarno selaku pengelola pantai pelang.

[43] Hasil Wawancara dengan Bapak Sujarno, Pengelola Pantai Pelang, Pada 17 Desember 2020 pukul 11.30

"tidak ada kendala dalam pemungutan, tidak ada orang yang istilahnya mengeyel. Hanya kurang pahamnya pengunjung tentang kenapa tiket naik saja. Padahal ini kan sudah ada PERDA nya. Mungkin karena ya itu tidak taunya masyarakat saja"[44]

Terkait pernyataan petugas pantai pelang tersebut, peneliti juga mewawancarai beberapa pengunjung. Dimana kedua pengunjung ini sama-sama berasal dari luar daerah Panggul, namun mendapatkan perlakuan yang berbeda. salah satunya dengan saudara Agus beralamat di Pogalan, Trenggalek. Beliau mengungkapkan:

"Saya sering kepantai pelang. Pantai ini bagus namun sayangnya kotor dan kurang terawat. Banyak daun-daun berserakan dan tempat parkirnya itu agak becek. Untuk fasilitas lainnya sudah bersih seperti mushola dan toilet. Setiap masuk saya selalu dikenai biaya Rp. 10.000,- dan selalu mendapatkan tiket"[45]

Dalam penelitian ini, peneliti juga mewawancarai pengunjung lainnya yaitu saudara Putra beralamat di Karangan Trenggalek. Beliau mengungkapkan:

"Saya sering ke pantai pelang, pantai ini bagus. Setiap saya kesini Bersama temanku. Salah satu temanku ada yang rumahnya di Panggul jadi setiap kesini jarang saya dikenakan tiket masuk. Terkadang cuma suruh bayar setengahnya aja karena kesininya rombongan. Saya menego petugas mas. Kalau tiket sih dapatnya

[44] Hasil Wawancara dengan Bapak Sujarno, Pengelola Pantai Pelang, Pantai Pelang, Pada 17 Desember 2020 pukul 11.30

[45] Hasil Wawancara dengan Bapak Agus, Pengunjung Pantai Pelang , Pada 17 Desember 2020 pukul 12.00

hanya beberapa saja. Seingat saya hanya dapat 7 tiket mas, saya masuknya 9 orang"[46]

Dari pernyataan tersebut, berarti terdapat keringanan untuk pengunjung yang memiliki kerabat di daerah Kecamatan Panggul. Selain itu untuk rombongan disana dikenakan biaya setengah dari jumlah seluruhnya. Dalam penelitian kali ini peneliti mewawancarai pegawai Dinas Budaya dan Pariwisata yaitu ibu Femi Anjarwati, S.Pd. selaku staf Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek. Beliau mengungkapkan:

"Pendapatan asli penjualan karcis itu dapatnya berapa disetorkan kesini. Untuk penarikan tarif itu berdasarkan perda. Untuk penerimaan uang tiket itu langsung dimasukkan ke rekeningnys Kas Daerah. Missal hari ini pendapatannya berapa besoknya disetorkan atau ditransfer. Kalau pelang itu setornya biasanya 3 hari sekali,seharusnya ya setiap hari. Karena biasanya dapatnya satu hari Rp.100.000,-, Rata-rata kalau 3 hari ya Rp.500.000,-. Mengenai bebas tiket masuk kepada warga sekitar itu saya kurang tau. Biasanya pantai pelang itu sering juga satu minggu sekali penyetorannya, padahal itu kan harusnya tiap hari. Seperti pantai prigi itu setiap hari setornya. Mungkin petugas pelang itu biar ngumpul malas wira wiri."[47]

Dalam pernyataan tersebut terdapat ketidak sesuaian yang dilakukan oleh petugas pantai pelang. Ketidak sesuaian tersebut terdapat pada

[46] Hasil Wawancara dengan Putra, Pengunjung Pantai Pelang , Pada 17 Desember 2020 pukul 12.20

[47] Hasil Wawancara dengan Bu Femi Anjarwati, S.Pd. Staf Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek, Pada 21 Desember 2020 pukul 09.10

penyetoran pendapatan harian pantai pelang. Guna mengetahui pengelolaan dan keterkaitan aparat desa dalam pengelolaan pantai pelang, peneliti mewawancarai Bapak Didik Herkunadi selaku Kepala Desa Wonocoyo. Beliau mengungkapkan:

> *"Pantai pelang ini dikelola oleh pemerintah kabupaten. Pihak desa ini berada di tingkat pengawas. Pengawasan ini adalah kolektif, tidak hanya dari desa, melainkan juga dari aparatur kecamatan, polsek dan koramil."*[48]

Kaitannya bagaimana pelaksanaannya kegiatan wisata itu nyaman. Dalam hal pembangunan pantai pelang pihak desa berperan dalam, penetapan tata ruang, tentang jalan masuknya dan lain-lain. Dalam perencanaan ini terkaitan dengan aparatur kecamatan, polsek dan koramil. Adanya pentai pelang ini sangat berpengaruh dengan keadaan masyarakat. Pengaruh terbesar terdapat di sektor ekonomi. Wisata pantai pelang ini menjadikan lapangan pekerjaan bagi warga sekitar. Berhubungan dengan hal tersebut dengan adanya wisata ini pihak desa juga mendapatkan hasil dari perolehan retribusi pantai pelang. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh bapak Didik Herkunadi selaku Kepala Desa Wonocoyo.

> *"Dari aspek pemberdayaan masyarakat, adanya pariwisata ini menjadikan sumber ekonomi berjalan adanya warung dll sangat berpengaruk perekonomian warga sekitar. Pada waktu event-event tertentu kebudayaan desa wonocoyo dimintai untuk penyambutan. Adanya pemberdayaan-pemberdayaan yang mempengaruhi warga*

[48] Hasil Wawancara dengan Bapak Didik Herkunadi, Kepala Desa Wonocoyo, Pada 21 Desember 2020 pukul 09.10

sekitar pemerintah desa menerima bagi hasil pajak dari pemerintah kabupaten. Karena bertepatan di desa wonocoyo ini terdapat wisatanya itu jadi desa wonocoyo penerimaan lebih tinggi dari pada lainnya. Jadi dari kabupaten langsung masuk ke rekening pemerintah desa. Untuk pengkhususan pengenaan retribusi itu tidak ada, namun apabila petugas kenal dengan orang tersebut biasanya tidak dikenakan retribusi.”[49]

Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui desa yang memiliki kawasan wisata mendapatkan dana lebih dibandingkan desa lainnya. Hal ini mempengaruhi pembangunan desa. Semakin banyak dana masuk kedesa maka desa tersebut akan semakin berkembang.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan temuan data penelitian yang ada di lapangan mengenai “Pemungutan Retribusi Kawasan Wisata Pantai Pelang”, peneliti mendapatkan temuan berupa:

1. Penarikan Retribusi

Dalam penarikan, petugas pantai pelang tidak mengalami problem. Namun kenaikan harga tiket yang menyebabkan pertanyaan dari pengunjung. seluruh pengunjung yang masuk selalu dikenai tiket masuk. Lain halnya dengan pernyataan pengunjung bahwa memiliki kerabat dekat Pantai Pelang tidak dikenakan biaya masuk dan apabila datang dengan

[49] Hasil Wawancara dengan Bapak Didik Herkunadi, Kepala Desa Wonocoyo, Pada 21 Desember 2020 pukul 09.10

rombongan hanya membayar tiket setengahnya saja. Tidak ada pengkhususan pengunjung yang tidak wajib retribusi, hanya saja apabila pengunjuntiketg kenal dengan petugas tidak dikenakan retribusi.

2. Penyetoran Dana Retribusi

Penyetoran dana masuk dilakukan seminggu sekali oleh petugas pantai pelang ke Kas Daerah melalui Bank Jatim. Sedangkan petugas Dinas Pariwisata mengungkapkan penyetoran hasil penarikan biaya masuk seharusnya dilakukan setiap hari.

3. Fasilitas Pantai Pelang

Fasilitas yang disajikan cukup lengkap, hanya saja kawasan pantai kurang bersih. Banyak dedaunan yang berserakan dan tempat parkir cukup becek. Untuk fasilitas lainnya cukup bagus seperti toilet dan mushola juga bersih.

4. Manfaat Bagi Desa

Dengan adanya wisata pantai pelang ini mempengaruhi perekonomian masyarakat desa. Seperti halnya beberapa warga ada yang mendirikan toko dan lain-lain. Selain itu juga berpengaruh dengan kebudayaan sekitar. Wisata ini juga mempengaruhi pendapatan desa. Pendapat desa juga lebih banyak dibandingkan desa yang tidak memiliki obyek wisata. Sebagian hasil pajak atau penarikan retribusi disalurkan di Desa untuk pembangunan desa.